BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian asuhan keperawatan risiko aspirasi dengan *closed suction* dan *pre-oxygenation* pada pasien yang mengalami Stroke Hemoragik di ruang Batununggul RSUD Klungkung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien mengalami kondisi klinis yang sesuai dengan karakteristik pasien Stroke Hemoragik dengan risiko aspirasi, yaitu GCS E1VxM1, tidak adanya refleks batuk dan muntah, terpasang endotracheal tube (ETT), ventilator mekanik, serta selang nasogastrik (NGT), disertai adanya sekret kental yang berpotensi menyebabkan obstruksi jalan napas dan aspirasi.

2. Diagnosis

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan yaitu risiko aspirasi (D.0006) dibuktikan dengan penurunan tingkat kesadaran, penurunan refleks muntah dan/atau batuk, terpasang selang nasogastrik, terpasang *endotracheal tube.*

3. Perencanaan Keperawatan

Perencanaan keperawatan yang dilakukan yaitu intervensi utama manajemen jalan napas (I.01011) dan pencegahan aspirasi (I.01018) serta intervensi pendukung pemantauan respirasi (I.01014). Intervensi dilakukan dengan luaran tingkat aspirasi (L.01006) menurun.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan selama 3x24 jam dengan tindakan utama berupa *closed suction* melalui ETT dan rongga mulut setelah dilakukan hiperoksigenisasi. Tindakan ini dilakukan setiap tiga jam sekali.

5. Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masalah keperawatan risiko aspirasi teratasi sebagian, ditandai dengan berkurangnya sekret dan terjaganya saturasi oksigen pasien. Namun, faktor risiko aspirasi masih tetap ada karena pasien masih mengalami penurunan kesadaran dan masih terpasang ETT serta NGT.

B. Saran

Berdasarkan temuan pada pasien Tn. S yang mengalami penurunan kesadaran, penggunaan ventilator mekanik, penumpukan sekret, serta risiko aspirasi tinggi, perawat diharapkan dapat meningkatkan pemantauan status respirasi dan melakukan tindakan *closed suction* serta *pre-oxygenation* sesuai prosedur operasional standar. Perawat juga diharapkan lebih optimal dalam melakukan pemantauan saturasi oksigen, kebersihan jalan napas, serta pencegahan komplikasi aspirasi guna mempertahankan stabilitas oksigenasi pasien Stroke Hemoragik.

Berdasarkan hasil penerapan *closed suction* dan *pre-oxygenation* yang membantu mempertahankan stabilitas oksigenasi dan mengurangi penumpukan sekret pada pasien Stroke Hemoragik, pihak rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan fasilitas dan alat pendukung tindakan *airway management* di ruang ICU. Selain itu, rumah sakit diharapkan dapat mengadakan

pelatihan atau pembaruan kompetensi secara berkala terkait penatalaksanaan jalan napas dan pencegahan aspirasi pada pasien kritis.

Berdasarkan temuan bahwa pasien Stroke Hemoragik dengan penurunan kesadaran memiliki risiko tinggi mengalami aspirasi, institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran praktik terkait manajemen jalan napas, tindakan *suction*, dan penatalaksanaan pasien kritis sehingga mahasiswa mampu menerapkan asuhan keperawatan secara optimal di lahan praktik.

Berdasarkan hasil karya tulis ilmiah ini yang menunjukkan bahwa tindakan *closed suction* dan *pre-oxygenation* membantu mempertahankan kepatenan jalan napas dan stabilitas oksigenasi, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang lebih beragam untuk mengetahui efektivitas tindakan tersebut terhadap penurunan risiko aspirasi pada pasien Stroke Hemoragik secara lebih mendalam.